

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, perlu adanya perhatian lebih mengingat para siswa di tingkat Sekolah Dasar merupakan bagian dari anggota masyarakat di dalam lingkungan sekolah dan dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Materi Menanggapi Permasalahan atau Peristiwa sangatlah dibutuhkan untuk melatih siswa agar berani berbicara di depan umum dan mampu memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan atau peristiwa, serta membangun mental siswa agar berani dalam menyampaikan pendapatnya.

Namun, berdasarkan survei peneliti yang telah mewawancarai wali kelas V guru di salah satu SD Bandung Barat mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Menanggapi Permasalahan atau Peristiwa, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan hanya bersifat konvensional dan pada proses pembelajaran kurang mengarahkan siswa untuk mengemukakan pendapat, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mempelajari konsep tersebut. Kurangnya kemampuan siswa dalam Menanggapi Permasalahan atau Peristiwa menyebabkan siswa cenderung diam ketika diberi waktu untuk berbicara dan mengakibatkan cara berpikir siswa rendah karena kurangnya stimulus untuk berpikir luas dan logis.

Melihat kondisi sulitnya siswa dalam mempelajari materi Menanggapi Permasalahan atau Peristiwa, maka perlu adanya inovasi guna memperbaiki kesulitan siswa terhadap materi tersebut. Peneliti menggunakan metode *Active Debate*. Menurut Frank (1996), debat dapat memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik, termasuk keterampilan pustaka, berfikir kritis dan logis, dan keterampilan komunikasi yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Sedangkan menurut Siberman (2013) metode *Active Debate* adalah kegiatan terampil menyimak dan berbicara yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan berpikir kritis terhadap suatu masalah dengan sudut pandang mereka pribadi.

Dengan metode ini, diharapkan mampu memperbaiki kesulitan siswa dalam memahami materi Menanggapi Permasalahan atau Peristiwa, sehingga menjadikan pembelajaran menjadi aktif karena seluruh siswa dapat terlibat dan berperan dalam proses belajar dengan suasana kondusif.

Namun, dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China. Pemerintah memutuskan untuk *Stay at Home* dan *Work From Home*, kebijakan ini ditetapkan kepada seluruh warga Indonesia yang tidak berkepentingan atau berkegiatan diluar rumah. Tujuan adanya kebijakan ini yaitu memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat karena adanya interaksi secara langsung. Maka dari itu, menteri pendidikan mengeluarkan kebijakan yakni diberhentikan kegiatan pembelajaran di sekolah, namun sebagai gantinya peserta didik dan

pendidik melakukan proses pembelajaran di rumah atau jarak jauh melalui pembelajaran daring atau yang sering disebut sistem online learning.

Walaupun di rumah, kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan dan guru tetap menjalankan kewajibannya yaitu mengajar dengan selalu memantau keadaan peserta didiknya. Bisa melalui *vidio call*, kemudian memberikan materi berupa powerpoint, atau video, lalu meemberikan tugas melalui grup *Whatsapp*, dan apabila peserta didik tidak memahami materi maka disarankan untuk melakukan komunikasi dengan guru kelasnya melalui *Whatsapp*.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Di kelas V SD Pada Materi Menanggapi Permasalahan Atau Peristiwa Menggunakan Metode *Active Debate* Dalam Masa Pandemi *COVID-19*” .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD pada materi menanggapi permasalahan atau peristiwa menggunakan metode *Active Debate* dalam masa pandemi *COVID-19*?
2. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD pada materi menanggapi permasalahan atau

peristiwa menggunakan metode *Active Debate* dalam masa pandemi *COVID-19*?

3. Kesulitan- kesulitan apa yang dialami siswa SD dalam menyelesaikan tugas-tugas menanggapi permasalahan atau peristiwa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah:

1. Untuk mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD pada materi menanggapi permasalahan atau peristiwa menggunakan metode *Active Debate* dalam masa pandemi *COVID-19*.
4. Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD pada materi menanggapi permasalahan atau peristiwa menggunakan metode *Active Debate* dalam masa pandemi *COVID-19*.
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa SD dalam menyelesaikan tugas-tugas menanggapi permasalahan atau peristiwa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi Guru

Menambah pengetahuan bahwa metode *Active Debate* dapat menjadi masukan untuk pengembangan pembelajaran *online* sebagai salah satu alternatif pilihan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan tentang pembelajaran *online* dan menjadikan masukan untuk siswa agar terus mengembangkan potensi belajar meski dalam pembelajaran *online*.

3. Bagi Pembelajaran pada Umumnya

Menambah wawasan pengetahuan dengan penerapan metode *Active Debate* pada pembelajaran *online*.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Menanggapi Permasalahan atau Peristiwa

Tanggapan adalah pendapat atau respon seseorang setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, pertanyaan, atau pendapat. Semua tanggapan harus disampaikan dengan sopan. Dalam menanggapi suatu permasalahan harus disertai jalan keluar (solusi). Alasan adalah suatu hal yang diutarakan sebagai penguat pendapat yang bersifat opini.

Sedangkan kemampuan mengemukakan pendapat adalah kesanggupan atau kecakapan untuk mengutarakan pikiran, gagasan atau perasaan.

Dengan beberapa indikator yaitu:

- a. Menjelaskan pengertian tanggapan dan saran pemecahan suatu masalah
- b. Menguraikan saran pemecahan masalah terhadap suatu permasalahan atau peristiwa dari teks atau gambar.
- c. Menganalisis atau menanggapi suatu permasalahan atau peristiwa dari teks atau gambar menggunakan bahasa yang santun.
- d. Memecahkan masalah dalam suatu permasalahan atau peristiwa

## 2. Metode *Active Debat*

Metode *Active Debat* adalah metode yang memberikan pemahaman bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan kemampuan berbicara dengan menggunakan masalah faktual, kontribusi siswa, interaktif dan keterkaitan. Terdapat langkah-langkah dalam metode *Active Debat* yaitu sebagai berikut:

- 1) Tentukan topik berupa isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.
- 2) Siswa dibagi kedalam dua tim. Yaitu tim pro dan tim kontra.
- 3) Setelah dibagi, kelompok diminta untuk menyusun argumen yang telah mereka diskusikan, untuk

disampaikan oleh juru bicara kelompok masing-masing di akhir sub diskusi.

- 4) Atur posisi kelompok pro ataupun kontra. Juru bicara dari masing-masing kelompok ada di posisi depan yaitu berhadapan dengan tim lawan, sedangkan siswa satu timnya posisikan di belakang juru bicara.
- 5) Debat dimulai ketika guru membacakan topik atau disebut dengan argumen pembuka, proses pembelajaran dihentikan sesaat, dilanjutkan diskusi tiap kelompok untuk menyusun daftar argumen mereka.
- 6) Proses debat pun berjalan, juru bicara berhadapan dan saling menyampaikan argumennya, siswa yang lain mencatat dan memberi catatan argumen untuk masukan atau membantu juru bicara, selain itu siswa juga memotivasi juru bicara semisal dengan memberi tepuk tangan.
- 7) Setelah debat selesai, posisi tim pro dan kontra kembali ke semula yaitu duduk bersebelahan, hal ini dilakukan untuk menetralsir kontroversi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
- 8) Guru mengevaluasi jalannya pembelajaran dengan menarik kesimpulan, guru mengulas kembali topik yang diperdebatkan dan memberikan penekanan kepada

argumen-argumen yang benar serta memberi arahan pada argumen yang kurang tepat.

### 3. Pembelajaran *Online (E-Learning)*

Pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran elektronik karena di dukung oleh penggunaan alat dan konten digital. Pembelajaran online biasanya melibatkan beberapa bentuk interaktivitas, termasuk di dalamnya dapat berupa interaksi online antara peserta didik dan pengajar atau kelompok mereka.